

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setiap siswa memiliki bakat dalam diri mereka masing – masing, akan tetapi sering tidak didasari baik oleh orang tua maupun siswa itu sendiri. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengetahui dan mengasah kemampuan itu. Kemampuan atau bakat siswa bisa diketahui saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Contohnya lewat mata pelajaran Seni Budaya. Lewat model pembelajaran Teater guru bisa melihat dan mengetahui bakat yang dimiliki siswa dalam hal ini bakat – bakat dalam bidang seni.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Mengekspresikan watak tokoh dalam Malin Kundang dalam pembelajaran teater pada siswa – siswi kelas X A SMA Muhammadiyah Kupang melalui metode drill, peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut :

##### 1. Siklus 1

Pada tahap ini guru menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran dan sekaligus sebagai nara sumber untuk materi yang akan disampaikan kepada siswa. Adapun materi yang akan disampaikan meliputi : sejarah cerita Malin Kundang dan karakter tokoh yang ada dalam cerita. Sebelum menjelaskan materi – materi yang telah terpaparkan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pemikiran terkait materi yang akan dijelaskan. Mendengar pemikiran siswa guru mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa

belum mengetahui betul tentang sejarah cerita Malin Kundang dan karakter tokoh.

Setelah menjelaskan sejarah Malin Kundang selama 2 kali akhirnya penjelasan dilanjutkan pada karakter tokoh dalam cerita. Pada *season* ini sebelumnya guru meminta siswa untuk menyebutkan gambaran karakter yang mereka ketahui, siswa pun menyebutkan walaupun belum lengkap tapi titik terang pembelajaran sudah mulai nampak dan guru melanjutkan penjelasan untuk melengkapi pendapat siswa mengenai karakter – karakter dalam cerita Malin Kundang. Karakter dalam cerita Malin Kundang.

## 2. Siklus 2

Memasuki pertemuan pada siklus yang kedua ini suasana belajar mengajar berjalan efektif dan guru berhasil membuka proses pembelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk siswa mencari tahu lebih dalam tentang materi ajar. Pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang mmenarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera dan cocok untuk semua gaya belajar.

## 3. Siklus 3

Memasuki pertemuan siklus ketiga ini suasana berjalan kondusif. Pada tahap ini guru memberi penguatan agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar secara khusus untuk pementasan. Pada tahap ini guru mulai membimbing perkelompok tentang hal – hal teknis dalam sebuah pementasan teater, seperti tata panggung didepan kelas. Tiap kelompok mendapat masukan dari guru tentang karakter yang belum pas.

Setelah mengamati hasil pengelolaan pembelajaran dan hasil tes belajar siswa. Peneliti merasa bahwa pembelajaran teater dengan metode drill yang diterapkan sudah efektif. Ada pula beberapa kekurangan seperti kesulitan siswa untuk membentuk karakter tokoh dan penghafalan naskah. Langkah yang harus diambil yaitu dengan seringnya latihan pewatakan tokoh dalam cerita yang lain, hal ini dimaksudkan agar ketika ada kegiatan – kegiatan disekolah mereka sudah tidak perlu latihan dari awal lagi.

## B. SARAN

Hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, yaitu :

1. Dalam meningkatkan kemampuan serta semangat siswa dalam pembelajaran seni budaya diperlukan suatu metode serta pendekatan yang mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.
2. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik dalam pendekatan maupun metode yang digunakan agar siswa boleh merasa nyaman dan tidak jenuh dalam proses KBM di kelas sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.
3. Guru hendaknya menanggapi masalah atau kesulitan yang dialami siswa – siswi dengan serius, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.
4. Siswa hendaknya diberi kesempatan dan kebebasan berekspresi untuk mengasah kemampuan / bakat yang ada dalam dirinya dengan meminta mereka membuat sebuah hasil karya baik kelompok maupun individual untuk dipentaskan.

5. Tindakan memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa hendaknya sesering mungkin dibuat oleh guru sebagai motivasi bagi siswa untuk menekuni dan mengasah bakat yang dimiliki.
6. Teater sebagai salah satu cabang seni juga harus diperhatikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran seni budaya, karena sebagai salah satu karya seni yang harus dilestarikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Arikunto, Suharmisi. 2010. *Penelitian Tindakan, Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.

Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode & Teori Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode & Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.

Moleong, Lexy. J. 1994. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Santosa, Eko, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid I dan II untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengan Kejuruan.

Santoso, Trisno. 2010, *Seni Teater Untuk SMP/MTS*, Jakarta : Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka

Cipta.

Soemanto, Wasty, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sukidin, dkk. 2008, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Insan Cendikia.

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.

### INTERNET :

<http://google.com.jenis jenis Teater>, diakses tanggal 25/11/2014

<http://goole.com.arti dan defenisi Teater>, diakses tanggal 02/12/2014

[http://google.com.unsur-unsur Teater](http://google.com.unsur-unsur%20Teater), diakses tanggal 02/12/2014

[http://google.com.sejarah Teater klasik Malin Kundang](http://google.com.sejarah%20Teater%20klasik%20Malin%20Kundang), diakses tanggal 07/03/2015